

*ANALYSIS OF DRUG COMPLIANCE FACTORS IN HYPERTENSION PATIENTS IN
CILAMAYA PUBLIC HEALTH CENTER, KARAWANG REGENCY*

**ANALISIS FAKTOR KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI
PUSKESMAS CILAMAYA KABUPATEN KARAWANG**

Alfaridzi Ibnu Syamsudin^{1)*}, Salman¹⁾, Mally Ghinan Sholih¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang

*alfaridzi.ibnu18040@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

Hypertension is a chronic non-communicable disease that is a precursor to other cardiovascular diseases, so it needs early detection with regular blood pressure checks, and drug compliance is a major requirement in the effectiveness and control of therapy. This study aims to analyse the factors affecting medication adherence in hypertensive patients at the Cilamaya Health Centre. This type of research is quantitative research with a cross-sectional design. Collecting data using a questionnaire with an accidental sampling technique, as many as 120 respondents in the study were analyzed using univariate and bivariate analysis with a chi-square test. The results showed that there was an influence between the variables of knowledge (0.009), attitude (0.001), motivation (0.014), family support (0.001), and the role of health workers (0.009) on adherence to taking medication in patients with hypertension in Cilamaya Public Health Center, Karawang Regency (P-Value < 0.05).

Keywords: *hypertension; medication adherence.*

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis tidak menular yang menjadi pencetus penyakit kardiovaskular lain, sehingga perlu deteksi dini dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala, dan kepatuhan minum obat menjadi syarat utama dalam keefektifan dan pengendalian terapi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilamaya. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertulis dan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 120 responden yang dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan (0,009), sikap (0,001), motivasi (0,014), dukungan keluarga (0,001), dan peran petugas kesehatan (0,009) terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang (*P-Value* < 0,05).

Kata kunci: hipertensi, kepatuhan minum obat.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) khususnya hipertensi masih menjadi salah satu ancaman kesehatan yang mendalam baik di negara maju maupun berkembang seperti Indonesia. Hipertensi termasuk penyakit kronis yang disebabkan terganggunya sistem peredaran darah sehingga mengakibatkan naiknya tekanan darah di atas normal (Fauziah, Musdalipah and Rahmawati, 2019).

Insiden hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia terutama pada seseorang yang sudah berusia lanjut (Adikusuma, Qiyaam and Yuliana, 2015). Hal tersebut membuat intervensi penyakit ini menjadi hal yang penting dilakukan di fasilitas kesehatan karena hipertensi adalah promotor penyakit tidak menular lainnya seperti jantung koroner, *stroke*, gagal ginjal, dan penyakit kardiovaskular lainnya yang menyebabkan banyaknya mortalitas dan morbiditas di dunia (Wahyudi, Ratnawati and Made, 2017).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia jumlah kesakitan tertinggi akibat penyakit tidak menular diduduki oleh hipertensi sebesar (34,11%), kolesterol (21,2%), dan diabetes melitus (8,5%). Diketahui dari prevalensi hipertensi sebanyak 34,1%, hanya 8,36% yang didapati telah didiagnosis oleh dokter atau riwayat pengobatan, keadaan ini menunjukkan bahwa mayoritas kejadian hipertensi di masyarakat belum teranalisis dan tergapai oleh pelayanan medis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Dilaporkan bahwa Provinsi Jawa Barat menduduki urutan kedua dalam prevalensi penderita hipertensi sebesar 39,6%, serta Karawang menempati urutan ke-18 dari 27 kabupaten di Jawa Barat dengan prevalensi penderita hipertensi berusia ≥ 18 tahun tergolong cukup tinggi (37,51%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan, sehingga perlu deteksi dini dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Tak hanya itu, kebiasaan masyarakat tidak rutin minum obat dan hanya diminum pada saat terjadi keluhan atau tekanan darah meningkat seiring berjalannya waktu dapat menyebabkan komplikasi dari hipertensi. Oleh sebab itu, perilaku kepatuhan dalam meminum obat sangat diperlukan guna mencapai keberhasilan terapi (Wahyudi, Ratnawati and Made, 2017).

Kepatuhan menjadi syarat utama dalam keefektifan dan pengendalian terapi penyakit hipertensi yang menekankan peningkatan tindakan penderita, sebaliknya ketidakpatuhan penderita dengan antihipertensi adalah salah satu penyebab utama kegagalan pengobatan. Pada penelitian yang dilakukan Hazwan dan Pinatih (2017) di Puskesmas Kintamani menunjukkan 70% pasien memiliki kepatuhan yang rendah terhadap perilaku minum obat antihipertensi dan sisanya 30% memiliki kepatuhan yang tinggi.

Problem ketidakpatuhan, sering terjadi dalam pengelolaan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan dalam jangka waktu yang lama. Terdapat beberapa sebab mengapa penderita hipertensi tidak minum obat, diantaranya dikarenakan lupa minum obat, penderita merasa sehat, kunjungan tidak rutin ke fasilitas kesehatan, mengonsumsi obat tradisional, tidak mampu membeli obat, dan mengalami efek samping obat (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Lawrence Green ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan seseorang dalam meminum obat antara lain (faktor predisposisi) yang termasuk jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap, (faktor pemungkin) yang mungkin muncul dalam ketersediaan fasilitas kesehatan, keikutsertaan asuransi kesehatan, dan lamanya menderita penyakit, dan (faktor penguat) yang tampak pada motivasi, dukungan keluarga serta peran dari petugas kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan merupakan hasil dari interaksi antara pasien, lingkungan sosial, dan penyedia layanan kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari - Maret 2022, yang bertempat di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu mengkaji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga

dan peran petugas kesehatan) terhadap variabel terikat (kepatuhan minum obat).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa kuesioner tertulis yang telah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas kepada 30 responden diluar sampel penelitian untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan layak dan konsisten untuk mengukur variabel yang diteliti, sebelum penelitian dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling* pada bulan Februari-Maret 2022 sebanyak 120 orang. Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini ialah penderita hipertensi yang berusia diatas 20 tahun, penderita hipertensi yang menjalani pengobatan di Puskesmas Cilamaya, dan penderita yang bersedia untuk menandatangani *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini ialah pasien yang tidak mengalami hipertensi dan pasien hipertensi yang sedang hamil.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis univariat yaitu menganalisis setiap variabel berdasarkan persentase distribusi frekuensi, dan analisis bivariat yaitu menganalisis pengaruh antara variabel dengan uji *Chi-Square* ($p\text{-value} < 0,05$) maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil analisis univariat berdasarkan karakteristik responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
18-40 Tahun	11	9,2 %
41-60 Tahun	63	52,5 %
> 60 Tahun	46	38,3 %
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	31,7 %
Perempuan	82	68,3 %
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	31	25,8 %
SD	55	45,8 %

SMP	19	15,8 %
SMA	13	10,8 %
Diploma/Sarjana	2	1,7 %
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	67	55,8 %
PNS	9	7,5 %
Pedagang	27	22,5 %
Petani	9	7,5 %
Buruh	8	6,7 %
Pengetahuan		
Baik	85	70,8 %
Kurang Baik	35	29,2 %
Sikap		
Positif	74	61,7 %
Negatif	46	38,3 %
Motivasi		
Tinggi	95	79,2 %
Rendah	25	20,8 %
Dukungan Keluarga		
Mendukung	80	66,7 %
Kurang Mendukung	40	33,3 %
Peran Petugas Kesehatan		
Mendapat penyuluhan	93	77,5 %
Kurang penyuluhan	27	22,5 %
Kepatuhan Minum Obat		
Patuh	84	70,0 %
Tidak Patuh	36	30,0 %

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur (41-60) tahun (52,5%), berjenis kelamin perempuan (68,3%), berpendidikan SD (45,8%), tidak bekerja (55,8%), berpengetahuan baik (70,8%), memiliki sikap yang positif (61,7%),

memiliki motivasi tinggi (79,2%), mendapat dukungan dari keluarga (66,7%), mendapat

penyuluhan dari petugas kesehatan (77,5%) serta patuh minum obat hipertensi (70,0%).

Tabel 2. Hasil analisis bivariat variabel penelitian

No	Variabel	Kategori	Kepatuhan Minum Obat				Total		P-Value	Odds Ratio (OR)
			Patuh		Tidak Patuh		N	%		
			N	%	N	%				
1	Pengetahuan	Baik	66	77,6	19	22,4	85	100	0,009	3,281 (1,421 – 7,573)
		Kurang Baik	18	51,4	17	48,6	35	100		
2	Sikap	Positif	62	83,8	12	16,2	74	100	0,001	5,636 (2,417 – 13,143)
		Negatif	22	47,8	24	52,5	46	100		
3	Motivasi	Tinggi	72	75,8	23	24,2	95	100	0,014	3,391 (1,359 – 8,462)
		Rendah	12	48,0	13	52,0	25	100		
4	Dukungan Keluarga	Mendukung	65	81,3	15	18,8	80	100	0,001	4,789 (2,074 – 11,059)
		Kurang Mendukung	19	47,5	21	52,5	40	100		
5.	Peran Petugas Kesehatan	Mendapat penyuluhan	76	81,7	17	18,3	93	100	0,001	10,618 (3,988 – 28,268)
		Kurang penyuluhan	8	29,6	19	70,4	27	100		

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis bivariat antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan mendapatkan hasil yang signifikan ($P\text{-value} < 0.05$) artinya memiliki pengaruh terhadap perilaku kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang.

Pembahasan Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Menurut hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dengan $p\text{-value}$ (0,009) ($p < 0,05$) dan nilai OR sebesar 3,281 yang berarti individu yang berpengetahuan baik berpeluang 3,2 kali lebih patuh minum obat hipertensi daripada individu yang berpengetahuan kurang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al., (2021) yang menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan berobat pada penderita hipertensi, dimana pengetahuan termasuk salah satu variabel yang bisa memengaruhi kepatuhan individu terhadap pengobatan, tingkat pengetahuan yang tinggi menandakan bahwa individu tersebut sudah tahu, menyadari dan memahami tujuan dari pengobatan yang dijalannya. Individu yang memiliki pengetahuan mengenai hipertensi akan patuh terhadap pengobatannya karena memiliki

pemahaman yang lebih baik tentang penyakit yang diderita, cara mengobati, dan risiko jika tidak memeriksakan tekanan darah secara rutin dan minum obat secara teratur (Rasajati, Raharjo and Ningrum, 2015).

Menurut Harahap et al., (2019) tingkat pendidikan termasuk faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan individu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pengetahuan yang seharusnya berdampak pada peningkatan potensi pribadi untuk memelihara, menegakan dan meningkatkan kesehatan yang ada pada dirinya. Namun, rendahnya tingkat pendidikan tidak akan menghalangi individu tersebut untuk mengakses berbagai informasi dari media sosial yang tersedia saat ini.

Pernyataan ini diperkuat dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa individu dengan pengetahuan tinggi cenderung patuh terhadap pengobatan hipertensi dibandingkan dengan individu dengan pengetahuan hipertensi yang rendah. Responden dengan pengetahuan yang tinggi akan berusaha menghindari komplikasi

hipertensi dengan meluangkan waktu untuk pergi ke fasyankes terdekat secara teratur juga minum obat secara rutin, berbeda dengan responden dengan pengetahuan rendah yang hanya minum obat apabila merasa ada keluhan saja seperti pusing atau sakit di bagian tengkuk karena menurut responden penyakit hipertensi tidak berbahaya dan dapat disembuhkan, sehingga tidak masalah jika tidak kontrol atau tidak rutin berobat (Pratiwi and Perwitasari, 2017).

Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Menurut hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan terdapat pengaruh sikap terhadap kepatuhan minum obat, dengan *p-Value* (0,001) dan nilai OR sebesar 5,636 yang berarti individu dengan sikap positif berpeluang 5,6 kali lebih patuh minum obat hipertensi daripada individu dengan sikap negatif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wahyudi et al., (2017) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan seseorang untuk minum obat, dimana sikap ialah suatu respon seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku, sikap positif dapat mengarah pada perilaku yang positif sehingga seseorang memiliki keinginan untuk sehat dengan mengikuti pengobatan tekanan darah tinggi. Lawrence Green mengatakan bahwa perilaku kesehatan dapat didorong oleh sejumlah faktor, termasuk sikap. Sikap responden akan mempengaruhi kesehatannya, pengalaman pribadi menjadi dasar untuk mempengaruhi kesehatannya (Haldi, Pristianty and Hidayati, 2021).

Pernyataan ini diperkuat penelitian Khairiah and Sipayung (2018) menyatakan terdapat pengaruh yang bermakna antara sikap responden terhadap kepatuhan minum antihipertensi ($p=0,004$), dimana sikap positif pasien dapat diakibatkan oleh keinginan atau kebutuhan pasien untuk mencapai suatu tujuan yaitu ingin sembuh. Sikap tidak dapat disebut sebagai tindakan atau aktivitas, tetapi termasuk predisposisi terhadap tindakan suatu perilaku. Suatu sikap dalam diri individu belum tentu diungkapkan dalam tindakan nyata dan tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat dijelaskan dari perilaku tertutup. Dalam hal ini sikap positif responden terhadap penyakit

mengarah pada perilaku positif yang diharapkan dapat mendorong responden dalam mengontrol tekanan darah agar tidak terjadi komplikasi (Heriyandi, Hasballah and Tahlil, 2018).

Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Menurut hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan terdapat pengaruh motivasi terhadap kepatuhan minum obat, dengan *p-Value* (0,014) dan nilai OR sebesar 3,391 yang berarti individu yang memiliki motivasi tinggi berpeluang 3,3 kali lebih patuh minum obat daripada individu yang memiliki motivasi rendah. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Rasajati et al., (2015) yang memaparkan bahwa terdapat pengaruh motivasi responden untuk berobat terhadap kepatuhan minum antihipertensi, dimana semakin tinggi motivasi seseorang dengan hipertensi maka semakin dia menerima pengobatan dan sebaliknya. Motivasi yang tinggi dibentuk oleh hubungan dorongan, tujuan dan kebutuhan akan pemulihan, namun individu yang kurang termotivasi seringkali tidak memiliki banyak waktu untuk mengunjungi Puskesmas dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang hipertensi. Menurut Notoatmodjo (2014) motivasi ialah reaksi melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan mencapai keadaan sehat atau menjaga agar hipertensi tetap terkendali.

Pernyataan ini juga didukung dengan penelitian Rusida, Adhani and Panghiyngani (2017) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kepatuhan minum obat dengan nilai $p=0,032$, dimana motivasi yang tinggi muncul dari kebutuhan pasien untuk mencapai tujuannya yaitu ingin membaik dari penyakitnya, dalam hal ini responden memiliki dorongan yang kuat untuk patuh berobat karena responden antusias dan menghargai hidup sehat. Di sisi lain, responden memiliki motivasi yang rendah untuk tidak patuh berobat karena kurangnya kesadaran dan motivasi sehingga mengacuhkan kesehatan dengan tidak patuh berobat.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Menurut hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan terdapat pengaruh antara dukungan

keluarga dengan kepatuhan minum obat, dengan *P-Value* (0,001) dan nilai OR sebesar 4,789 yang berarti individu dengan keluarga yang mendukung berpeluang 4,7 kali lebih patuh minum obat daripada individu dengan keluarga yang kurang mendukung. Hasil ini selaras dengan penelitian Widyaningrum et al., (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna mengenai adanya dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi. Hal ini disebabkan pasien merasakan perhatian dan simpati keluarganya baik dalam bentuk produk, informasi ataupun nasehat yang membuat mereka merasa dicintai dan disayangi oleh keluarganya sehingga jiwanya selalu bahagia serta memiliki semangat untuk selalu sehat. Dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga sangat penting bagi seseorang yang sedang sakit karena keluarga berperan sebagai *support system* sekaligus motivator untuk membantu mereka melakukan kegiatan rutin pengobatan seperti mengingatkan mereka minum obat secara teratur, sehingga mendorong pasien untuk melanjutkan dan berpikir positif untuk sembuh dari penyakit dan mengikuti tindakan pengobatan yang direkomendasikan oleh tenaga medis (Nade and Rantung, 2020).

Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Dewi, Wiyono and Candrawati (2018) yang menjelaskan bahwa adanya dukungan keluarga yang tinggi akan memengaruhi penderita hipertensi untuk patuh menjalani pengobatan, dimana semakin tinggi dukungan maka semakin besar juga perilaku kepatuhan berobatnya. Dalam hal ini *support* keluarga mulai dari mengantarkan berobat, mengingatkan perilaku yang memperparah penyakit dan menegur responden bila lupa minum obat, menyebabkan penderita lebih patuh dalam pengobatan dibandingkan penderita dengan keluarga yang kurang mendukung.

Pengaruh Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat

Menurut hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan terdapat pengaruh antara peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat, dengan *p-Value* (0,001) dan nilai OR sebesar 10,618 yang berarti individu yang mendapat penyuluhan berpeluang 10 kali lebih patuh minum

obat daripada individu yang kurang mendapat penyuluhan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Makatindu et al., (2021) yang memaparkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna mengenai peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Hal ini bisa disebabkan oleh kenyataan bahwa mayoritas responden menerima layanan yang sangat baik dari tenaga kesehatan sehingga mengarah kepada perilaku positif yaitu kepatuhan minum obat. Adanya dukungan yang baik dari tenaga kesehatan berupa edukasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait penyakitnya, menjadikan pasien patuh berobat sehingga pasien terhindar dari komplikasi yang dapat menjadi motivasi upaya individu agar pasien hipertensi lebih peduli dan mandiri mengelola kesehatan mereka (Nuratiqa et al., 2020).

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Puspitasari, Afiyanti and Farida (2021), dimana semakin tinggi peran tenaga kesehatan maka semakin tinggi pula kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Perilaku petugas kesehatan yang memberikan pelayanan yang berkualitas, ramah, dan langsung segera memperlakukan pasien tanpa menunggu terlalu lama serta mengedukasi pasien tentang obat yang diberikan adalah bentuk dukungan dari petugas kesehatan yang berpotensi dalam merubah pandangan atau perilaku pasien dalam hal mematuhi pengobatan untuk mengontrol tekanan darah mereka (Martiningsih, Rachmadi and Fahdi, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh antara variabel umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang ($p < 0,05$).

SARAN

1. Disarankan adanya pengukuran lebih lanjut dengan metode yang berbeda serta perlu adanya penambahan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi seperti lama menderita, kemudahan akses ke pelayanan kesehatan, dan lain-lain.

2. Disarankan agar dilakukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat secara rutin dengan selalu aktif memberikan promosi kesehatan baik kepada penderita maupun keluarganya oleh petugas kesehatan dengan membuat kartu jadwal minum obat untuk meningkatkan keberhasilan terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, W., Qiyaam, N. and Yuliana, F. (2015) 'Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Pagesangan Mataram', *Pharmascience*, 2(2), pp. 56–62.
- Dewi, A. R., Wiyono, J. and Candrawati, E. (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang.Nursing News. Volume 3, Nomor 1', *Nursing News*, 3(1), pp. 459–469.
- Fauziah, Y., Musdalipah, M. and Rahmawati, R. (2019) 'Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari', *Warta Farmasi*, 8(2), pp. 63–70. doi: 10.46356/wfarmasi.v8i2.115.
- Haldi, T., Pristianty, L. and Hidayati, I. R. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), p. 27. doi: 10.20473/jfk.v8i1.22277.
- Harahap, D. A., Aprilla, N. and Muliati, O. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019', *Jurnal Ners*, 3(2), pp. 97–102. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Hazwan, A. and Pinatih, G. N. I. (2017) 'Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I', *Intisari Sains Medis*, 8(2), pp. 130–134. doi: 10.1556/ism.v8i2.127.
- Heriyandi, Hasballah, K. and Tahlil, T. (2018) 'Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Diet Hipertensi Lansia Di Aceh Selatan Knowledge, Attitude, and Behavior about Hypertension Diet among Elderly in South Aceh', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(1), p. 1. Available at: <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/13040>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar, Kementerian kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hari Hipertensi Dunia 2019: "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK." Diakses pada 20 Juni 2022, dari: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Kementerian Kesehatan RI (2019) *Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Khairiah, R. and Sipayung, T. U. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi', *Jurnal Antara Kebidanan*, 1(4), pp. 197–206. Available at: <http://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antarakebidanan/article/view/25>.
- Makatindu, M. G., Nurmansyah, M. and Bidjuni, H. (2021) 'Identifikasi Faktor Pendukung Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara', 9(1), pp. 19–26.
- Martiningsih, U., Rachmadi, F. and Fahdi, F. K. (2015) 'Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Parit H. Husin II Kota Pontianak', *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Nade, M. S. and Rantung, J. (2020) 'Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Porongpong Kabupaten Bandung Barat', *Chmk Nursing Scientific Journal*, 4(April), pp.

0–7.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nuratiqa, N. *et al.* (2020) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi’, *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), pp. 16–24. doi: 10.53345/bimiki.v8i1.122.
- Pratiwi, R. I. and Perwitasari, M. (2017) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Penggunaan obat di RSUD Kardinah’, pp. 15–17.
- Puspitasari, W., Afiyanti, Y. and Farida, I. (2021) ‘Faktor Prediktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Indonesia’, *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), pp. 95–101.
- Rahayu, E. S., Wahyuni, K. I. and Anindita, P. R. (2021) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika’, *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(1), pp. 87–97. doi: 10.29313/jiff.v4i1.6794.
- Rasajati, Q. P., Raharjo, B. B. and Ningrum, D. N. A. (2015) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang’, 4(3), pp. 16–23.
- Rusida, E. R., Adhani, R. and Panghiyangani, R. (2017) ‘Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017’, *Jurnal Pharmascience*, 4(2). doi: 10.20527/jps.v4i2.5766.
- Wahyudi, C. T., Ratnawati, D. and Made, S. A. (2017) ‘Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi’, *Jurnal JKFT*, 2(2), p. 14. doi: 10.31000/jkft.v2i1.692.
- Widyaningrum, D., Retnaningsih, D. and Tamrin, T. (2019) ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi’, *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), p. 21. doi: 10.32584/jikk.v2i2.411.